

SAKINA: Journal of Family Studies

Volume 4 Issue 3 2020

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang Berdasarkan Hadis Riwayat Al-Bukhari No. 4700

Kha'mim Baydlowi

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

khamimbaydlowi@gmail.com

Abstrak:

Anjuran dalam memilih pasangan (calon istri) ideal seringkali terabaikan oleh kaum muslimin. Sebagian mereka terjerumus dalam perbuatan pacaran yang berakibat mereka menikah dengan kekasihnya tanpa memperhatikan agamanya. Sebagian lagi memilih pasangan hanya dengan pertimbangan fisik. Dalam hadis riwayat Al-Bukhari No.4700 telah dijelaskan ciri-ciri pasangan (calon istri) ideal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kriteria pasangan ideal prespektif mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang dan praktek mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang tentang hadis empat kriteria pasangan ideal dalam kehidupan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian empiris, dikarenakan penelitian dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini juga menggunakan metode living hadis. Lokasi penelitian berada di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara terhadap tujuh Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menempuh mata kuliah fikih munakahat dan sudah menikah. Data tersebut dilengkapi dengan bukti wawancara melalui media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang yang telah mengetahui dan memahami hadis riwayat Al-Bukhari No.4700 dalam praktek kehidup terdapat tiga mahasiswa memiliki kriteria pasangan ideal yaitu agama sebagai prioritas pertama, dua mahasiswa memiliki kriteria pasangan ideal kecantikan sebagai prioritas pertama, dua mahasiswa tidak memiliki kriteria khusus melainkan atas dasar cinta dan menerima apa adanya.

Kata Kunci: Kriteria pasangan ideal; Mahasiswa; Studi *living hadis*

Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku pada semua makhluknya baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Pernikahan bagi manusia sebagai jalan untuk

berkembang biak dan melestarikan kehidupan.¹ Islam menerangkan kepada orang yang hendak menikah diperintahkan untuk berhati-hati, teliti dan penuh pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Anjuran ini seringkali terabaikan oleh kaum muslimin. Sebagian mereka terjerumus dalam perbuatan pacaran yang berakibat mereka menikah dengan kekasihnya tanpa memperhatikan agamanya. Sebagian lagi memilih pasangan hanya dengan pertimbangan fisik. Begitu pula mereka yang meminang karena hartanya. Pilihan yang terbaik adalah pilihan yang sesuai dengan anjuran syariat islam yaitu berhati-hati, teliti, dan penuh pertimbangan dalam memilih pasangan.

Hadis menjadi standar utama umat islam dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah SAW. Dalam banyak hal, apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW digugu dan ditiru secara literal tekstual, meski banyak pula umat islam yang berusaha melakukan kontekstualisasi atas suatu hadis. Anjuran dalam memilih calon pasangan (istri) salah satunya terdapat pada hadis riwayat Al-Bukhari no.4700.

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini mengkaji terhadap pemahaman mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tentang kriteria pasangan ideal menurut mereka yang selanjutnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Fikih Munakahat, dimana dalam mata kuliah tersebut telah tersampaikan hadis riwayat Al-Bukhari tentang anjuran dalam memilih pasangan ideal dan telah menikah.

Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dengan artikel ini yaitu: *pertama* adalah skripsi yang ditulis Ahmad As'ari (11530038) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul "Konsep Mencari Pasangan Ideal dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab."² Persamaan dengan penelitian ini ialah pembahasan tentang kriteria pasangan ideal. Perbedaannya penelitian Ahmad As'ari membahas tentang konsep mencari pasangan ideal dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. Sedangkan peneliti membahas tentang kriteria pasangan ideal prespektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan studi *Living Hadis*; *kedua* adalah skripsi yang ditulis oleh Asri Dewi Arifianti (12104244049) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan judul "Penentu Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta."³ Persamaan dalam penelitian ini ialah pembahasan tentang pemilihan pasangan ideal berdasarkan prespektif mahasiswa. Perbedaan penelitian Asri Dewi Arifianti membahas tentang kriteria pasangan ideal berdasarkan prespektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan Peneliti membahas tentang kriteria pasangan ideal berdasarkan prespektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan studi *Living Hadis*; *ketiga* adalah tesis yang ditulis oleh Wildan Rijal Amin (1520510100) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul "Living Hadis Dalam Fenomena Tradisi Kupatan Di Desa Durenan Kecamatan Durenan

¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, jilid II, terj. Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006),477.

²http://digilib.uin-suka.ac.id/17258/2/11530038_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf diakses 31 Desember 2019

³<https://core.ac.uk/download/pdf/78033325.pdf> diakses 31 Desember 2019

Kabupaten Trenggalek.”⁴ Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang *Living Hadis*. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Wildan Rijal Amin membahas tentang *Living Hadis* dalam fenomena Tradisi Kupatan Desa Durenan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan peneliti membahas tentang studi *Living Hadis* kriteria pasangan ideal.

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *living hadis*. Kajian *living hadis* menjadi suatu hal yang menarik dalam melihat fenomena dan praktik sosio-kultural yang kemunculannya diilhami oleh hadis-hadis yang ada pada masa lalu dan menjadi suatu praktik pada masa kini.⁵ *Living Hadis* dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi Muhammad SAW.⁶ *Living Hadis* atau “hadis yang hidup” ini telah berkembang dengan sangat pesat di berbagai daerah dalam Imperium Islam, dan karena perbedaan didalam praktik hukum yang semakin besar, maka “hadis yang hidup” tersebut berkembang menjadi sebuah disiplin formal, yaitu hadis nabi.⁷

Pemahaman tentang hadis ada yang secara tekstual dan kontekstual. Secara kontekstual yaitu mengkaji hadis yang berkembang di masyarakat. adapun yang masih berkaitan dengan hadis itu sendiri adalah pembahasan *living hadis* atau hadis yang hidup. Pembahasan *living hadis* merupakan kesepakatan kaum muslim terutama dalam mempraktikkan masalah keagamaan (amal, mujtama’ alaih).⁸ Makna tentang kajian *living hadis* tercermin pada masyarakat sebagai suatu tempat berinteraksi sosial antara individu satu dengan individu lainnya yang merespon ajaran islam khususnya terkait dengan kajian hadis. Fokus kajian *living hadis* adalah pada suatu bentuk kajian atas fenomena, praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasan di hadis nabi.⁹

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah empiris atau lapangan dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah menikah dan telah menempuh mata kuliah Fikih Munakahat. Dalam artian penelitian dilapangan bertujuan untuk memperoleh data yang valid.¹⁰ Subjek penelitian dipilih dengan alasan telah tersampaikan hadis anjuran dalam memilih calon pasangan (istri) ideal. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan data dari hasil wawancara atau kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (narasumber)¹¹ terhadap tujuh Narasumber yaitu: Abang Fadillah bin Bang Bungsu, Iwan Setia Budi, Azwin Ridwa Azzaul, Firdimas, Lutfhi Janu Ramadhan, Imam, Muchammad Maulana Sujay. Selain wawancara data juga diperoleh dari

⁴http://digilib.uin-suka.ac.id/28540/1/1520510100_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses 1 Januari 2020.

⁵ Saifudin Zuhri Qudsy, *Living Hadits : Genealogi, Teori dan Aplikasi*, *Jurnal Living Hadits*, Vol 1, No1, 2016, 179.

⁶ M Alfatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 193.

⁷ M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 97.

⁸ In'am, Pemahaman Hadits Tazawwaju al walud fainni mukatsirun bikum dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2103, 7

⁹ Saifudin Zuhri Qudsy, *Living Hadits : Genealogi, Teori dan Aplikasi*, *Jurnal Living Hadits*, Vol 1, No 1, 2016, 183.

¹⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 26.

¹¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 72.

buku-buku serta jurnal yang kemudian dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹² Analisis pada penelitian ini yaitu membandingkan antara data yang didapatkan dengan teori. Bagian ini akan berhubungan dengan hasil penelitian dan fokus pada penelitian ini.¹³

Status Hadis Riwayat Al-Bukhari No. 4700

Hadis riwayat Imam Bukhori juz 3 No. 4700 yang berkualitas *shahih* :¹⁴ حَدَّثَنَا مَسَدَّدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَ لِحَسَبِهَا وَ لِجَمَالِهَا وَ لِدِينِهَا فَظَفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ بِدَاكِ Berikut adalah urutan nama-nama hadis pertama tentang memilih pasangan (calon istri) ideal : (1) Riwayat I : Abu Hurairah, (2)Riwayat II : Kaisan (ayah Sa'id bin Abi Sa'id), (3)Riwayat III : Sa'id bin Abi Sa'id, (4)Riwayat IV: 'Ubaidillah , (5)Riwayat V : Yahya bin Sa'id, (6) Riwayat VI : Musaddad, (7)Riwayat VII : Imam Bukhari.

Hadis ini sanandnya *muttashil* sampai ke Rasulullah SAW. Ke-muttashilan ini dapat dilihat dari tiga indikator, (1) terjadinya proses guru dan murid, (2) tahun lahir dan wafatnya diperkirakan adanya pertemuan diantara perawi hadis, (3) mereka belajar dan mengabdikan ditempat yang sama.¹⁵

Kriteria Pasangan Ideal Berdasarkan Hadis Riwayat Al-Bukhari

Islam memiliki konsep yang jelas dan mudah dalam mencari jodoh. Dalam hal memilih calon istri tidak bisa sembarangan. Pasangan yang hendak dipilih harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh agama karena masalah pasangan hidup adalah masalah dunia akhirat. Mencari pasangan hidup tidak hanya sekedar untuk melampiaskan hawa nafsu, tetapi juga untuk menjadikan sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang mampu melahirkan generasi yang baik.¹⁶

Perempuan/ seorang istri yang nantinya akan menjadi pendidik dalam keluarga, haruslah beriman pada agama yang benar. Seorang istri merupakan tonggak awal bagi keberhasilan tumbuh kembang si anak, khususnya dalam penanaman akhlak kepada anak. *musyrik*, karena hampir dapat dipastikan si anak juga akan ikut pada kebiasaan dan tindak tanduk si ibu. Selain itu, anak juga akan banyak menghabiskan waktu selama dirumah bersama sang ibu. Oleh karena itu, peran ibu sangat menentukan keberhasilan dan kebaikan si anak dalam mengolah pendidikannya.

Dalam hal ini Rasulullah bersabda pada hadis riwayat Al-Bukhori No. 4700 yang berkualitas *shahih* :¹⁷ حَدَّثَنَا مَسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

¹²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 11.

¹³Cik Hasan Bisri, *Metode Penelitian Fiqh* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 336.

¹⁴Shahih al-Bukhari no. 4.700, 3.746: Sunan Ibnu Majah no. 1.848: Sunan AbuDawu d no. 1.751:Sahih Muslim 2.661; Sunan al-Nasa'i no. 3.178 : Musnad Ahmad no. 9.158: Sunan al-Darimi, no. 2.076.

¹⁵Aulia Rahmawati, *Hadits tentang Anjuran Wanita Perempuan Produktif (Tela'ah Ma'anil Hadits)*, (Yogyakarta :2009), 38.

¹⁶Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2005), 38.

¹⁷Shahih al-Bukhari no. 4.700, 3.746: Sunan Ibnu Majah no. 1.848: Sunan AbuDawu d no. 1.751:Sahih Muslim 2.661; Sunan al-Nasa'i no. 3.178 : Musnad Ahmad no. 9.158: Sunan al-Darimi, no. 2.076.

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَ لِحَسَبِهَا وَ لِحَمَالِهَا وَ لِدِينِهَا
“Diceritakan Musadad, diceritakan Yahya dari ‘Abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa’id Ibn Abi Sa’id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi SAW bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka carilah wanita yang beragama (islam) engkau akan beruntung.”

Hadis tersebut membawa pesan moral bahwa dalam memilih calon istri, faktor agama merupakan prioritas pertama. Sedangkan faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan setelah faktor agama terpenuhi. Hal ini disebabkan perkawinan bukan semata-mata untuk kesenangan duniawi, melainkan juga sarana untuk membina kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Lebih daripada itu perkawinan adalah untuk menjaga keselamatan agama dan moral bagi anak keturunan.¹⁸ Seperti hadis di atas yang menjelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan untuk memilih calon istri, maka faktor agamalah yang diutamakan dan menjadi pertimbangan pertama saat menentukan pilihan.

Kecantikan juga termasuk dalam pertimbangan untuk memilih calon istri. Dalam hal ini yang dimaksudkan ialah enak dipandang. Seorang pria menyukai istri yang cantik dan mempesona. Islam tidak menentang dengan tuntutan dan keinginan ini. Karena hal itu islam memperbolehkan untuk calon suami maupun istri melihat satu sama lain sebelum menikah. Rasulullah SAW bersabda: إِذْ أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ فَلْيَسْأَلْ عَنْ شَعْرِهَا كَمَا يَسْأَلُ عَنْ وَجْهِهَا فَإِنَّ

الشَّعْرُ أَحَدُ الْجَمَالَيْنِ “jika salah seorang dari kalian hendak mengawini seorang wanita, tanyakanlah tentang rambutnya sebagaimana ia perlu bertanya tentang wajahnya, karena rambut itu salah satu dari kecantikan.” (H.R. Ibnu Majjah).¹⁹

Keturunan atau keluarga juga menjadi pertimbangan dalam memilih calon istri dengan beberapa alasan diantaranya yaitu : *pertama*, anak perempuan yang tumbuh dalam keluarga yang mulia maka, akan menjadi perempuan yang mulia. *Kedua*, keluarga yang baik akan memiliki adab, kesopanan, norma yang baik terhadap pengantin pria maupun wanita. *Ketiga*, seorang akan berhubungan dengan keluarga istrinya maka, jika keluarga istri baik maka pria akan mendapat manfaat dari keluarga tersebut. Rasulullah SAW bersabda : تَخَيَّرُوا لِنُطْفِكُمْ فَأَنْكِحُوا لِأَكْفَاءَ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ : *Pilihlah tempat engkau menanamkan air mani (benih)mu, dan nikahilah wanita-wanita yang sekufu (sederajat), dan nikahkanlah mereka (dengan wanita-wanita yang dibawah perwalianmu).*” (H.R. Ibnu Majjah).²⁰

Kekayaan atau harta juga menjadi pertimbangan, akan tetapi bukan semata-mata karena harta atau kekayaan menjadi kriteria dalam memilih pasangan. Maksud dalam hal ini adalah kesetaraan sosial dan ekonomi. Apabila taraf ekonomi atau sosial berbeda maka akan lebih memungkinkan timbul problem-problem moral yang berlebihan. Akan tetapi hal ini tidak berlaku pada setiap individu.

¹⁸ Mahmud Yunus Daulay, *Studi Islam*, (Jakarta: Ratu Jaya, 2012), 29.

¹⁹ Abdullah Shonhaja, dkk, Sunan Ibnu Majah, (Semarang:CV. Asy syifa. 1994) 602

²⁰ Abdullah Shonhaja, dkk, Sunan Ibnu Majah, (Semarang:CV. Asy syifa. 1994) 610

Kriteria Pasangan Ideal Prespektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mencari pasangan hidup tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, tetapi juga untuk menjadikan sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang mampu melahirkan generasi yang baik.²¹ Berikut adalah data wawancara atau jawaban dari narasumber: (1) Abang Fadillah menyatakan bahwa dalam memilih calon istri adalah hal yang paling utama dilihat mengenai agama. Dengan alasan dalam agama akan mengajarkan tentang banyak hal diantara lain adalah tanggung jawab sebagai seorang istri dan tanggung jawab sebagai seorang ibu ketika sudah memiliki anak; (2) Iwan Setia Budi Menyatakan kriteria dalam memilih calon istri yang diutamakan adalah agamanya. Dengan alasan dalam pernikahan nantinya akan dipertanggungjawabkan dan apabila tidak mengutamakan agama sebagai penilaian atau kriteria maka akan berimbas kepada anaknya; (3) Imam menyatakan kriteria paling utama dalam memilih calon istri adalah dilihat dari status keislaman atau agamanya. Dengan alasan kualitas keimanan dan ketaqwaan bisa menjamin semua aspek kehidupan; (4) Azwin Ridwan Azzaul menyatakan bahwa kriteria yang pertama adalah dilihat dari kecantikannya. Beliau tidak memaparkan alasan mengapa memilih calon istri terutama adalah kecantikan; (5) Firdimas menyatakan bahwa kriteria dalam memilih calon istri adalah sabar, cantik, pintar masak. Alasan beliau tidak mengutamakan agama sebagai kriteria pertama adalah apabila masalah agama agar suami yang memberi pelajaran tentang agama; (6) Muchammad Maulana Sujay menyatakan bahwa tidak memiliki kriteria khusus dalam memilih calon istri akan tetapi berdasarkan atas nama cinta. Alasan beliau adalah sudah pernah memiliki kriteria dalam memilih calon istri yaitu dari kecantikan akan tetapi hasilnya mengecewakan; (7) Lutfhi Janu Ramadhan menyatakan Beliau menyatakan bahwa tidak memiliki kriteria khusus akan tetapi menurut beliau pasangan ideal adalah pasangan (calon istri) yang siap menemani beliau dalam kondisi apapun.

Analisis Praktek Pemilhan Pasangan Ideal Bagi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang

Seperti hadis di atas yang menjelaskan bahwa Rasulullah menganjurkan untuk memilih calon istri, maka faktor agamalah yang diutamakan dan menjadi pertimbangan pertama saat menentukan pilihan. Dalam Praktiknya tiga Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang yang memiliki kriteria sama dengan hadis anjuran dalam memilih pasangan ideal yaitu : (1) Abang Fadillah; (2) Iwan Setia Budi; (3) Imam, dua Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang yang menyatakan bahwa kecantikan adalah faktor pertama dalam memilih pasangan yaitu: (1) Azwin Ridwa Azzaul; (2) Firdimas, dua Mahasiswa bahwa tidak memiliki kriteria khusus, dalam praktik kehidupannya pernikahan yang dilakukan semata-mata berdasarkan cinta dan mau menerima apa adanya yaitu: (1) Muchammad Maulana Sujay; (2) Lutfhi Janu Ramadhan.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang

No	Nama	Klasifikasi	Alasan
1.	Abang Fadillah	Agama lebih utama	Agama akan mengajarkan banyak hal diantara lain adalah tanggung jawab sebagai seorang istri dan

²¹Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan I*, (Yogyakarta: Academia Tazzafa, 2005), 38.

			tanggung jawab sebagai ibu ketika sudah memiliki anak
2.	Iwan Setia Budi	Agama lebih utama	Dalam pernikahan nantinya akan dipertanggung jawabkan, apabila prioritas agama tidak menjadi kriteria pertama maka akan berimbas terhadap anaknya
3.	Imam	Agama lebih utama	Kualitas keimanan dan ketaqwaan bisa menjadi semua aspek kehidupan
4.	Azwin Ridwan Azzaul	Cantik menjadi prioritas	Tanpa alasan (-)
5.	Firdimas	Cantik menjadi prioritas	Masalah agama agar suami yang mengajarnya
6.	Muchammad Maulana Sujay	Atas dasar cinta	Sudah pernah memiliki kriteria calon istri yaitu kecantikan akan tetapi hasilnya mengecewakan
7.	Lutfhi Ramadhan	Janu Menerima apa adanya	Pasangan (calon istri) yang siap menemani beliauy dalam kondisi apapun

Tujuh orang narasumber atau subjek penelitian ini terdapat tiga orang yang menyatakan bahwa kriteria pasangan (calon istri) yang paling utama adalah status keislaman atau keagamaannya, dua orang menyatakan bahwa kriteria yang utama adalah kecantikan, dua orang menyatakan bahwa tidak memiliki kriteria khusus akan tetapi berdasarkan cinta dan mau menerima calon suami dengan apa adanya.

Kesimpulan

Dalam agama islam telah dijelaskan bahwa kriteria pasangan atau calon istri ideal adalah pertama dilihat dari keagamaan bukan dari cantik, harta, nasab. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah tentang anjuran memilih kriteria pasangan atau calon istri yang ideal. Kecantikan, keturunan, harta dan kekayaan bukanlah sebagai faktor utama dalam memilih calon pasangan ideal. Dari hasil wawancara dengan tujuh narasumber tercantum bahwa tiga mahasiswa memiliki kriteria sama dengan hadis anjuran Rasulullah SAW yaitu faktor agama menjadi paling utama dalam memilih pasangan ideal, dua mahasiswa memiliki kriteria kecantikan menjadi faktor utama, dua mahasiswa tanpa kriteria yaitu memilih pasangan atas dasar cinta dan mau menerima apa adanya. Dari hasil penelitian terhadap tujuh narasumber menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas syariah yang mana telah mengetahui hadis tersebut dan memahaminya, dalam praktik kehidupan terdapat tiga orang dengan kriteria agama sebagai prioritas utama, dua orang dengan kriteria kecantikan sebagai prioritas utama, dan dua orang dengan tanpa kriteria khusus atau dengan kata lain atas dasar cinta dan mau menerima apa adanya.

Daftar Pustaka:

Adi. Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan hukum*. Jakarta. Granit. 2004.

- Al-Naisaburi. Muslim bin Al-Hajjaj. *Shahīh Muslim*. Riyadh. Dar Thaibah. 2006.
- Bisri Hasan Cik. *Metode Penelitian Fiqh*. Jakarta. Prenada Media. 2003.
- Daulay. Yunus. Mahmud. *Studi Islam*. Jakarta. Ratu Jaya. 2012.
- <https://core.ac.uk/download/pdf/78033325.pdf>.
- http://digilib.uin-suka.ac.id/17258/2/11530038_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf.
- http://digilib.uin-suka.ac.id/28540/1/1520510100_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- In'am. Pemahaman Hadis Tazawwaju al walud fainni mukatsirun bikum dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2103.
- Mansyur. M. Dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta. Teras. 2007.
- Moelong. J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung. PT. Rosda Karya. 2006.
- Nasution. Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta. Academia Tazzafa. 2005.
- Rahmawati Aulia, *Hadits tentang Anjuran Wanita Perempuan Produktif (Tela'ah Ma'anil Hadits)*. Yogyakarta. 2009.
- Saifudin Zuhri Qudsy. Living Hadis: Genealogi. Teori dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*. Vol 1. No1. 2016.
- Sabiq. Sayyid. *Fiqh Sunnah*, jilid II, terj. Hasanuddin. Jakarta. Pena Pundi Aksara. 2006.
- Shonhaja. Abdul. dkk. *Sunan Ibnu Majah*. Semarang. CV. Asy Syifa. 1994.
- Shahih al-Bukhari no. 4.700, 3.746; Sunan Ibnu Majah no. 1.848; Sunan Abu Dawud no. 1.751; Sahih Muslim 2.661; Sunan al-Nasa'i no. 3.178; Musnad Ahmad no. 9.158; Sunan al-Darimi, no. 2.076.
- Suryadilaga. Alfatih. Muhammad. "Model-Model Living Hadis" dalam Sahiron Syamsuddin Ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta. TH. Press. 2005.